

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR BALAGHAH  
BERBASIS PENDEKATAN KONTRASTIF UNTUK MENINGKATKAN  
KUALITAS MAHASISWA BAHASA ARAB FPBS UPI**

Yayan Nurbayan\*)

**Abstract**

*This research has been background by the student difficulties in study Balaghah. One of the problem has shown because of the different characteristics between Arabic language and Indonesia language. On that base will be done the research contrastive approach for looking about study object Balaghah which more understanding by student. This method is used by experiment shoot. The research result is study object contrastive that means who serve equality and difference between Balaghah aspects in Arabic language with its comparable in Indonesia language. Based on questionnaire is spread at student. They opinion that lecture use study object Balaghah contrastive will be easier of understanding.*

**Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan mahasiswa dalam mempelajari ilmu Balaghah. Salah satu kesulitan yang muncul karena adanya perbedaan karakteristik antar bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Atas dasar tersebut dilakukan penelitian dengan pendekatan kontrastif untuk mencari bahan ajar Balaghah yang lebih mudah difahami oleh para mahasiswa. Metode yang digunakan adalah semi eksperimen. Hasil dari penelitian ini berupa bahan ajar kontrastif, yaitu bahan ajar yang menyajikan persamaan dan perbedaan antara aspek-aspek Balaghah dalam bahasa Arab dengan aspek-aspek sebanding dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan angket yang disebarkan kepada para mahasiswa, mereka berpendapat bahwa perkuliahan dengan menggunakan materi ajar Balaghah kontrastif lebih mudah difahami.*

**Kata Kunci:** *Balaghah, kontrastif*

**A. Pendahuluan**

Berbeda dengan bahasa Inggris, wacana pendidikan dan pengembangan bahasa Arab di Indonesia tampaknya kurang berkembang pesat, meski pun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari minimnya karya-karya kebahasaaraban, khususnya buku-buku ajar bahasa Arab, yang berkembang dan menjadi materi ajar di lembaga pendidikan Islam atau lembaga pendidikan umum yang membelajarkan bahasa Arab, seperti UGM, UI, UNJ, UNHAS, UNPAD, dan UPI. Pada umumnya buku-buku ajar yang digunakan di banyak lembaga pendidikan Islam di

Indonesia, seperti madrasah, pesantren, perguruan tinggi Islam, masih merupakan “karya lama”, yang biasanya disebut dengan “kitab kuning” sebuah sebutan yang menunjukkan jenis buku yang umumnya berwarna kuning.

Buku-buku ajar bahasa Arab khususnya balaghah yang berkembang dan banyak digunakan di Indonesia pada umumnya buku-buku balaghah yang biasa digunakan di madrasah-madrasah di Timur Tengah, seperti kitab *Jawâhir al-Balaghah* karya al-Jurjani, *Jauhar Maknûn* karya al-Akhdari, dan *al-Balaghah al-Wâdhihah* karya Ali al-Jarim dan Mustafa Amin. Buku-buku tersebut berbahasa Arab dan merupakan buku balaghah yang biasa digunakan untuk siswa Madrasah Tsanawiyah di Mesir. Kitab-kitab tersebut merupakan rujukan bagi para guru dan dosen yang mengajarkan balaghah sampai sekarang.

Sementara itu, tuntutan masyarakat akademik mengenai perlunya inovasi dan pengembangan materi ajar balaghah, dewasa ini terus bergulir, seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejauh ini, pengembangan materi ajar balaghah yang berbasis pada pendekatan kontrastif baru dilakukan pada tahap individual (perorangan) dan baru berbentuk draf-draf “mentah” yang masih perlu dilakukan konseptualisasi dan eksperimentasi, agar kelaikan dan efektivitasnya dapat dibuktikan. Namun demikian, pengalaman beberapa dosen bahasa Arab di UIN Bandung dan UPI Bandung yang meminati pengembangan pendekatan kontrastif dalam pembelajaran balaghah memperlihatkan bahwa pengembangan materi ajar balaghah berbasis pendekatan kontrastif sangat potensial untuk meningkatkan kualitas dan ekstensivitas pemahaman mahasiswa terhadap literature berbahasa Arab mengenai ke-Islaman karena berbagai sistem kedua bahasa (B1 dan B2) dideskripsikan aspek-aspek kesamaan dan perbedaannya, sehingga mahasiswa dapat segera mengasosiasikan hal-hal yang sama, dan mencermati hal-hal yang berbeda dari kedua bahasa itu.

Berdasarkan konteks pengembangan pemikiran dan penelitian tersebut, kami memandang penting dilakukan penelitian mengenai: ”*Pengembangan Materi Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Kontrastif untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FPBS*. Penelitian eksperimental ini, antara lain, bertujuan untuk: 1) mengetahui persamaan *aspek-aspek ilmu bayan* antara bahasa Arab

(BA) bahasa Indonesia (BI)?; 2) mengetahui perbedaan *aspek-aspek ilmu bayan* antara bahasa Arab (BA) bahasa Indonesia (BI)?; 3) mengetahui implikasi pengajarannya setelah ditemukannya persamaan dan perbedaan *aspek-aspek ilmu bayan* antara bahasa Arab (BA) bahasa Indonesia (BI)?

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan salah satu unsur yang mesti mendapatkan perhatian dalam sebuah proses pengajaran. Bahan ajar yang baik serta memperhatikan berbagai aspek terkaitnya akan menjadi instrumen yang strategis untuk mengantarkan suatu proses pengajaran sampai kepada tujuannya. Di antara hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun suatu bahan ajar adalah sbb: a) Analisis Materi; b) Tata Letak; dan c) Komponen.

### **2. Analisis Kontrastif sebagai Pendekatan**

Analisis kontrastif adalah komparasi perbandingan sistem-sistem linguistik dua bahasa, baik sistem bunyi maupun sistem gramatikal (Tarigan, 1992:6). Hal ini diperjelas oleh Ahmad bin Abdullah al-Basyir (1988:66) sbb:

هو إجراء عملي للمقارنة بين أنظمة لغتين أو أكثر لخصر أوجه التشابه وأوجه الاختلاف بينهما. ويعتمد ذلك على تحليل لكل من النظامين موضع المقارنة يقوم على أساس من المنهج الوصفي لا التاريخي.

James (1980:3) berpendapat bahwa analisis kontrastif ialah suatu aktivitas linguistik yang bertujuan menghasilkan tipologi dua bahasa yang kontras, yang berdasarkan asumsi bahwa bahasa-bahasa itu dapat dibandingkan dan tidak serumpun. Dalam penggunaannya, Badudu (1990:125) menggunakan istilah analisis kontrastif bagi pendekatan umum terhadap penyelidikan bahasa. Khususnya dalam bidang linguistik terapan yang berupa pengajaran bahasa asing dan penerjemahan. Dalam analisis kontrastif dua bahasa, perbedaan struktur kedua bahasa tersebut diidentifikasi, lalu unsur-unsur yang berbeda dipelajari kemungkinannya sebagai penyebab kesukaran dalam pembelajaran bahasa asing.

Fuad Abdul Hamied (1989:28) mengemukakan bahwa analisis kontrastif sebagai suatu studi perbandingan yang sistematis dari ciri-ciri linguistik yang spesifik dari dua bahasa atau lebih. Kridalaksana (1984:12) berpendapat bahwa analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan

antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti dalam pengajaran bahasa dan penerjemahan.

Setelah penulis mengemukakan beberapa definisi dari pakar linguistic, secara umum dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah suatu studi yang mengkaji perbandingan sistem dua bahasa atau lebih.

Lado (1957) dan Fries (1945) mengatakan secara terpisah inti dari analisis kontrastif adalah agar para pengajar dapat meramalkan kesalahan yang akan dibuat oleh pembelajar, mereka haruslah mengadakan suatu analisis kontrastif antara bahasa yang dipelajari dengan bahasa yang digunakan pembelajar sehari-hari, khususnya dalam komponen-komponen fonologi, morfologi, kosakata, dan sintaksis. Lado mengatakan bahwa “seorang pembelajar bahasa akan menemui beberapa unsur-unsur dari bahasa asing yang mudah, bahkan sangat mudah. Namun, juga akan menemui yang sukar bahkan sangat sukar. Pembelajaran itu cenderung untuk mengalihkan bentuk-bentuk bahasa dan makna bentuk-bentuk tersebut, serta distribusi bahkan makna-makna dari bahasa ibu serta budayanya terhadap bahasa yang sedang dipelajarinya. Hal ini dapat berlangsung secara produktif maupun secara reseptif.

Fries mempunyai gagasan yang sama dengan Lado karena beliau juga mengatakan bahwa materi-materi instruksional yang paling efisien adalah yang berdasarkan suatu deskripsi ilmiah dari bahasa yang dipelajari dibandingkan dengan bahasa B1.

Riley (dalam Fisiak) menganjurkan suatu analisis kontrastif yang disebutnya *contrastive pragmalinguistics* (pragmalinguistik kontrastif). Riley berpendapat bahwa yang seharusnya menjadi fokus penelitian analisis kontrastif ialah fungsi-fungsi bahasa (*language functions*, yang mengacu pada konsep: tujuan seseorang menggunakan bentuk-bentuk bahasa). Crystal, dalam Badudu menggunakan istilah analisis kontrastif bagi pendekatan umum terhadap penyelidikan bahasa (*the investigation of language*), khususnya dalam bidang linguistik terapan yang berupa pengajaran bahasa asing dan penerjemahan. Dalam analisis kontrastif dua bahasa, perbedaan struktur kedua bahasa tersebut diidentifikasi, lalu unsur-unsur yang berbeda dipelajari kemungkinannya sebagai penyebab kesukaran dalam pembelajaran bahasa asing.

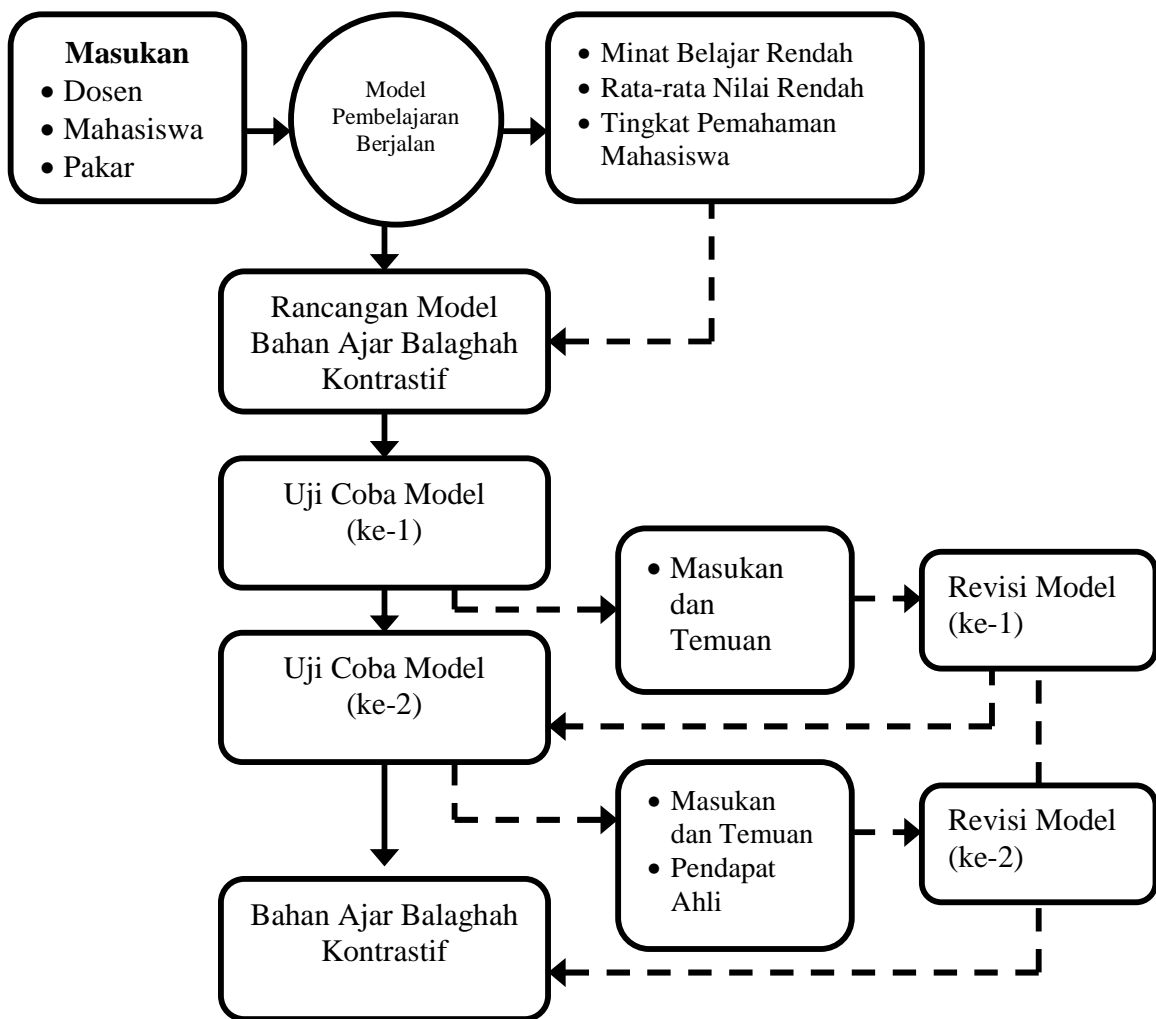
Setelah penulis mengutip beberapa pendapat dari ahli bahasa yang membidangi analisis kontrastif ini, secara umum dapat dibuat kesimpulan bahwa analisis kontrastif adalah suatu studi yang mengkaji perbandingan sistem dua bahasa atau lebih. Analisis kontrastif ini timbul ke permukaan dengan membawa dua misi. Misi pertama adalah sebagai studi yang berusaha membandingkan sistem dua bahasa atau lebih secara mendalam, yang disebut dengan linguistik kontrastif teoretis. Dan yang kedua adalah sebagai studi yang memanfaatkan hasil penelitian perbandingan antara dua bahasa atau lebih untuk tujuan hal-hal tertentu.

### **C. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dimulai dengan proses konseptualisasi *draft* materi ajar balaghah berbasis pendekatan kontrastif untuk mahasiswa perguruan tinggi. *Draft* didesain mengandung cakupan materi meliputi tampilan: (a) dua hingga empat ayat atau syair dalam Dwibahasa (Arab dan Indonesia); (b) contoh-contoh jenis ungkapan dalam Dwibahasa yang di adaptasi dari contoh sebelumnya dan atau dikembangkan dari bahan lain; (c) penjelasan analisis stilistika secara komparatif, dengan menitikberatkan pada aspek-aspek persamaan dan perbedaan di antara kedua bahasa; (d) perbandingan konklusi stilistika; (e) latihan menyusun ungkapan bahasa Arab dan mencari padanannya dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Konseptualisasi dilanjutkan dengan diskusi dan pematangan substansi selama 3 bulan. Setelah itu dilakukan uji coba terbatas, dengan maksud menilai kelayakan dan kesesuaian bahan ajar (tingkat kesulitan, alokasi waktu, daya serap mahasiswa, dan dampak-lanjutan. Uji coba terbatas ini dilakukan terhadap sekitar 50-60 mahasiswa semester V Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI.

Secara lebih jelas desain kegiatan penelitian ini adalah sbb:



#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang telah dilakukan dalam kegiatan penelitian ini meliputi pemberian pre test pada mahasiswa, kemudian dilakukan penyusunan draf bahan ajar Balaghah berbasis kontrastif, uji coba draf bahan ajar, dan setelah itu dilakukan post test sebagai bagian dari evaluasi terhadap draf bahan ajar yang telah disusun.

##### 2. Hasil pre test dan Pos Test

Data hasil pretest dan postes menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan prestasi mahasiswa pada mata kuliah Balaghah meningkat sebesar (7,1). Sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata mahasiswa sebesar (63,02), sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata mahasiswa adalah (70,12). Pretest dilakukan untuk

mengetahui kemampuan awal mahasiswa mengenai aspek-aspek dari ilmu Balaghah. Hasil ini dapat digunakan oleh dosen sebagai dasar untuk memulai pengajarannya di kelas. Sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan uji coba pengajaran Balaghah dengan menggunakan pendekatan kontrastif.

### **3. Hasil Angket**

Angket dibagikan kepada para mahasiswa setelah kegiatan uji coba terakhir diberikan. Angket ini dibagikan untuk mengetahui bagaimana kesan para mahasiswa terhadap pembelajaran Balaghah yang menggunakan pendekatan kontrastif. Aspek-aspek yang ditanyakan kepada para mahasiswa berupa: 1) minat belajar Balaghah; 2) kesulitan dalam mempelajari Balaghah, dan 3) persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran balaghah setelah menggunakan pendekatan kontrastif. Dari hasil pengumpulan angket terhadap para mahasiswa dapat dilihat sbb: Data dari hasil pengumpulan angket tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil (15%) mahasiswa berpendapat bahwa mereka sangat berminat dan senang mengikuti perkuliahan Balaghah. Sedangkan sebagian besar dari mereka (61%) menyatakan berminat dan senang mengikuti perkuliahan Balaghah. Sebagian kecil (14%) dari mereka berpendapat bahwa mereka biasa-biasa saja ketika mengikuti perkuliahan Balaghah. Dan hanya sebagian kecil (8%) dari mereka yang menyatakan tidak senang mengikuti perkuliahan Balaghah, serta hanya 2 % dari mereka yang menyatakan sangat tidak senang belajar ilmu Balaghah.

Aspek pertanyaan dari angket yang menanyakan tentang apakah materi Balaghah itu sulit atau tidak? Jawaban yang mereka berikan seperti tampak pada tabel menunjukkan bahwa sebagian kecil dari mereka (5%) menyatakan bahwa materi Balaghah itu sangat mudah, dan sebagian besar (48%) dari mereka berpendapat bahwa materi Balaghah itu mudah. Sebagian kecil dari mereka (20%) berpendapat bahwa materi Balaghah itu biasa-biasa saja, dan sebagian dari mereka (23%) berpendapat sulit. Sedangkan yang berpendapat bahwa materi Balaghah itu sangat sulit hanyalah (4%).

Mengenai persepsi mereka terhadap pembelajaran Balaghah dengan pendekatan kontrastif yang telah dilakukan oleh dosen, mereka berpendapat beragam. Sebagian kecil dari mereka (13%) berpendapat bahwa pembelajaran Balaghah dengan menggunakan pendekatan kontrastif sangat mudah difahami, sedangkan sebagian besarnya (59%) berpendapat mudah difahami. Mahasiswa yang berpendapat biasa-biasa saja sebanyak

(17%). Sedangkan mahasiswa yang menganggap bahwa pembelajaran Balaghah dengan pendekatan kontradiktif sulit dan sangat sulit masing (11%) dan (0%).

## **B. Pembahasan**

Hal yang paling penting dalam penelitian ini adalah penyusunan bahan ajar Balaghah dengan menggunakan pendekatan kontradiktif, yaitu membandingkan antara struktur aspek bahasan yang terdapat dalam bahasa Arab dengan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Membandingkan antara aspek-aspek yang menjadi kajian ilmu Balaghah antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia jauh lebih rumit dari pada membandingkan aspek Nahwu. Kalau Nahwu mengkaji struktur sintaksis (tata bahasa) yang relatif sama antar bahasa. Sementara Balaghah membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan gaya bahasa dan model-model pengungkapan. Hal ini tentunya akan berbeda antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Apalagi aspek stilistik sangat kental dengan budaya. Kita mengetahui bahwa masalah budaya adalah masalah yang terkait dengan cara pandang, sikap dan kebiasaan pada suatu hal.

Namun demikian persamaan-persamaan itu pasti ada antara suatu bahasa dengan bahasa lainnya, termasuk yang berkaitan dengan Balaghah yang membahas masalah gaya bahasa. Walaupun tingkat persamaannya lebih sedikit jika dibandingkan dengan aspek sintaksis atau tata bahasa. Dengan bahan ajar yang menampilkan sisi-sisi yang sama dan yang berbeda akan membantu para mahasiswa untuk memahami ilmu Balaghah lebih baik lagi. Daya serap mahasiswa terhadap materi-materi yang dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah difahaminya akan lebih cepat dan tinggi.

Penyusunan draf bahan ajar dilakukan oleh tim peneliti dengan melibatkan mahasiswa, baik yang terabung dengan tim peneliti maupun yang tidak. Tim dosen peneliti mendiskusikan materi-materi yang terdapat dalam kurikulum, silabi, dan SAP. Bahan-bahan tersebut menjadi dasar rujukan dalam kegiatan ini. Selain itu tim juga mengumpulkan berbagai referensi tentang ilmu Balaghah, baik yang menggunakan bahasa Arab maupun yang menggunakan bahasa Indonesia. Buku-buku berbahasa Arab yang dijadikan referensi diantaranya: *al-Balaghah al-Wadhihah* karya Ali al-Jarim dan Usman Mustafa, *Jauhar al-Maknun* karya Akhdhari, *Ilm al-Bayan* karya Abdul Aziz Atiq, dan *al-Nalaghah al-'Arabiyyah Mashadiruha Wa manâhijuhâ* karya Ali Asri Zaid. Sedangkan buku-buku ilmu Balaghah yang dijadikan bahan rujukan diantaranya:



*Pengantar Ilmu Balaghah* karya Fuad T.Wahab, *Ilmu Bayan, Ilmu Ma'ani*, dan *Ilmu Badie* karya Irbabullubab. Sedangkan mahasiswa dilibatkan untuk memberikan masukan dari pengalaman mereka selama mengikuti perkuliahan Balaghah.

Melalui diskusi tim peneliti merumuskan agenda kegiatan penyusunan bahan ajar, materi bahan ajar, dan pembagian tugas-tugas tersebut kepada setiap tim peneliti. Pada setiap pertemuan tim melaporkan dan mendiskusikan hasil kajian dan karya masing-masing.

Setelah draf materi Balaghah berbasis kontrafstif itu disusun dilanjutkan dengan ujicoba. Sebelum uji coba dilakukan terlebih dahulu mahasiswa ditest kemampuan awal mereka melalui kegiatan pretes. Setelah pretes selesai mulailah dilakukan ujicoba pengajaran Balaghah berbasis kontrafstif. Dosen memberikan perkuliahan Balaghah dengan menggunakan bahan ajar yang menggunakan materi dengan dilengkapi perbandingannya dalam bahasa Indonesia. Setiap aspek yang diberikan diberi padanannya dalam bahasa Indonesia, kemudian dijelaskan persamaan dan perbedaan antar kedua bahasa tersebut. Setelah itu para mahasiswa diminta untuk mencoba latihan sendiri.

dan sesudah uji coba dilakukan pretes dan postes. Dari hasil pretes dan postes tergambar bahwa pengajaran Balaghah dengan menggunakan materi ajar berbasis kontrafstif lebih mudah difahami oleh para mahasiswa (59%).

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Rumusan dalam penelitian adalah “*Sejauh manakah persamaan dan perbedaan stylistic dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta bagaimana implikasinya dalam pengajaran Balaghah di PTU?* Secara rinci, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Bagaimana gambaran tentang persamaan *aspek-aspek ilmu bayan* antara bahasa Arab (BA) bahasa Indonesia (BI)?; 2) Bagaimana gambaran tentang perbedaan *aspek-aspek ilmu bayan* antara bahasa Arab (BA) bahasa Indonesia (BI)?; 3) Bagaimana implikasi pengajarannya setelah ditemukannya persamaan dan perbedaan *aspek-aspek ilmu bayan* antara bahasa Arab (BA) bahasa Indonesia (BI) ?

Melalui perumusan masalah tersebut telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontrastif dan metode eksperimen. Hasil-hasil dari penelitian berupa persamaan dan perbedaan antara aspek-aspek Balaghah dalam bahasa Arab dan dalam bahasa Indonesia. Dengan data-data yang telah dipaparkan pada BAB IV terdahulu dapat disimpulkan sbb:

1. Terdapat persamaan antara aspek-aspek Balaghah yang terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Aspek-aspek yang mempunyai persamaannya dalam kaidah bahasa Indonesia adalah: *tasybih mursal*, *tasybih muakkad*, *tasybih mufashshal*, *tasybih mujmal*, *tasybih tamtsili*, *tasybih baligh*, *tasybih dhimni*, *majaz isti'arah tashrihiyyah*, *majaz mursa dengan berbagai 'alaqahnya*, *majaz aqli*, *kinayah sifat* dan *kinayah nisbah*.
2. Terdapat aspek-aspek bayan yang berbeda dengan kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia yaitu *tasybih maqlub*, *majaz isti'arah makniyyah*, *isti'arah ashliyyah*, *isti'arah tabaiyyah*, *isti'arah murashshahah*, *isti'arah mujarroddah*, *isti'arah muthlaqah*, dan *kinayah maushuf*.
3. Pengajaran Balaghah dengan menggunakan bahan ajar kontrastif sangat bermanfaat dan dirasakan lebih mudah oleh para mahasiswa. Mereka memahami bentuk-bentuk ungkapan bahasa Arab dengan terlebih dahulu dikenalkan dengan pengetahuan mereka dalam bahasa Indonesia.
4. Prestasi mahasiswa lebih baik setelah mereka belajar Balaghah dengan menggunakan bahan ajar kontrastif.

## **B. Saran**

1. Kegiatan penelitian ini telah terbukti bermanfaat dan dirasakan lebih mudah oleh para mahasiswa, oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan penelitian berikutnya, yaitu penelitian yang produknya berupa buku ajar.
2. Penelitian kontrastif mempunyai dasar ilmiah berupa teori dari psikologi belajar, oleh karena perlu dikembangkan kepada mata kuliah- mata kuliah lainnya, sehingga para mahasiswa akan lebih baik daya serap mereka terhadap pelajaran.

## Daftar Pustaka

- Ali Asyri Zayid. 1986. *al-Balâghah al-'Arabiyyah: Târîkhuhâ, Mashâdiruhâ, wa Manâhijuhâ*, Muniroh: Maktabah asy-Syabâb.
- Ali al-Jarim dan Mustafa Amin. 1987. *al-Balâghah al-Wâdliah*, Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Bahrany, Kamaluddin Maitsam. 1989. *'Ushul al-Balâghah*, Doha: Dar ats-Tsaqafah.
- Fadhl Hasan Abbas. 1989. *al-Balâghah Fununuhâ wa Afnanuha*, Amman: Dar al-Furqon.
- Fisiak, J. (ed.). 1985. *Contrastive Linguistics and The Language Teacher*, Oxford: Pergaman Press.
- Fuad Abdul Hamied. 1989. *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, Jakarta: Depdikbud.
- Hasan, Abdul Wahid. 1986. *al-Balâghah wa Qadhâya al-Musyarak al-Lafdzy*, Iskandariyah: Muassasah Syabab al-Jami'ah.
- Hâsyimy, Ahmad. 1960. *Jawâhir al-Balâghah*, Bandung: Maktabah Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyyah.
- Ibn Mandzur, *Lisân al-'Arab*.t.t. Beirut: Dar al-Fikri.
- J.S. Badudu.1990. *Dokumentasi Dan Mozaik Kebahasaan Indonesia-Nusantara*, Bandung: FPS UNPAD,1990.
- James, C. 1980. *Contrastive Analysis*, London: Longman.
- Kridalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*, Jakarta: Erlangga.
- Mudzakkir. 1996. *al Muhaddits*. Bandung: Program Pendidikan bahasa Arab UPI.
- . 1989. *Al-Kinâyah : Nudzum an-Natsri wa Atsâr al-Hadits an-Nabawy asy-Syariffihi*, : Jeddah: Dar al-Manarah.
- Raja 'led. t.t. *Falsafah al-Balâghah baina at-Taqniyah wa at-Tashawwur*, Iskandariyyah: Mansya'ah al-Ma'arif.
- Rukyatul Hilal. 1996. *Ayat-ayat Kinayah pada tafsir Ash-Shabuny*, Makalah seminar pada Program Pendidikan Bahasa Arab UPI.
- Suharsimi Arikunro. 1983. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Bina Aksara.